

The top half of the cover features a green background with intricate Islamic geometric patterns. At the top, there is a decorative border with hanging lanterns on the left and right. In the upper right corner, there is a small blue icon of an open book. The title 'Assubhubada' is written in large, elegant, golden Arabic calligraphy in the center.

اَلصُّبْحُ بِدَا

ASSUBHUBADA

Dakwah
Melalui Seni

Berlian Denada, S.Pd., M.Sn.
Rico Gusmanto, S.Sn., M.Sn.

الْقَصْحُ بِدَا

ASSUBHUBADA Dakwah Melalui Seni

Buku ini merupakan salah satu referensi menarik dalam mengulas sholawat yang ada di Aceh, salah satunya adalah Assubhubada. Assubhubada merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan islami yang berisikan pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Unsur utama dalam kesenian ini adalah lantunan sholawat yang diiringi dengan instrumen musik membranophone. Grup Al Quzah yang bertempat di Kota Banda Aceh merupakan kelompok yang melestarikan sholawat jenis ini.

Ulasan dalam tulisan ini secara menyeluruh adalah mengenai bentuk musikalitas dari sholawat Assubhubada Grup Al Quzah dalam menyampaikan dakwah melalui seni. Selain mengungkap musikalitas di dalam Assubhubada, penulisan ini juga mengulas proses regenerasi Assubhubada sebagai upaya pelestarian lokalitas budaya masyarakat Aceh. Musikalitas dalam tulisan ini ditinjau dari tiga aspek, yaitu konstruksi, instrumentasi, dan penggarapan. Sedangkan proses regenerasi Assubhubada ditinjau dari dua aspek, yaitu proses secara vertical transmission dan horizontal transmission.

ASSUBHUBADA : DAKWAH MELALUI SENI

**Berlian Denada, S.Pd., M.Sn.
Rico Gusmanto, S.Sn., M.Sn.**



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

ASSUBHUBADA : DAKWAH MELALUI SENI

Penulis : Berlian Denada, S.Pd., M.Sn.
Rico Gusmanto, S.Sn., M.Sn.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-487-252-1

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “**ASSUBHUBADA : DAKWAH MELALUI SENI**”. Salawat dan salam senantiasa terlimpah dan tercurah untuk Nabi Muhammad saw., keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi umat. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian buku ini tentunya begitu banyak tantangan yang telah penulis lalui. Namun Alhamdulillah berkat taufik dan hidayah-Nya serta lantunan do’a dari keluarga dan teman-teman, sehingga penulis dapat bangkit kembali untuk tetap melanjutkan proses penyelesaian buku ini.

Buku ini berisi materi tentang dakwah melalui seni yang terbagi menjadi lima bagian yaitu mengenai Assubhubada sebagai Seni Seulawet, Sejarah Sholawat Assubhubada Grup Al Quzah, Musikalitas pada Sholawat Assubhubada, Proses dan Sistem Regenerasi Assubhubada Grup Al Quzah, dan terakhir Penutup.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian buku ini. Semoga buku ini ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 ASSUBHUBADA SEBAGAI SENI SEULAWET	1
BAB 2 SEJARAH SHOLAWAT ASSUBHUBADA GRUP	
AL QUZAH.....	5
BAB 3 MUSIKALITAS PADA SHOLAWAT ASSUBHUBADA.....	9
A. Konstruksi Musik Assubhubada.....	10
B. Kemampuan Musikal.....	12
C. Sistem Nada.....	13
D. Tempo	13
E. Dinamika	14
F. Struktur Musik Assubhubada	14
G. Instrumen Musik Assubhubada.....	16
H. Notasi dalam Assubhubada	21
1. Istighfar	21
2. Assalamu’alaik.....	22
3. Marhaban	23
I. Terjemahan Sholawat dalam Assubhubada.....	24
1. Istighfar	24
2. Assalamu’alaik.....	26
3. Marhaban	27
J. Penggarapan Assubhubada.....	29
1. Pola 1	30
2. Pola 2	30
3. Pola 3	31
BAB 4 PROSES DAN SISTEM REGENERASI	
ASSUBHUBADA GRUP AL QUZAH.....	32
A. Regenerasi Assubhubada Secara Alamiah (<i>Vertical Transmission</i>).....	33
B. Regenerasi Assubhubada Secara Terencana (<i>Horizontal Transmission</i>)	34
C. Strategi dan Model Pelatihan Assubhubada	36
BAB 5 PENUTUP	39

DAFTAR PUSTAKA.....	42
TENTANG PENULIS	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Syeh</i> (kiri) dan <i>Pembawa Radad</i> (kanan)	10
Gambar 2	Potret Salah Satu Syair dalam Kitab Al Barzanji	11
Gambar 3	Proses Latihan Assubhubada	13
Gambar 4	Instrumen Rapa'i	17
Gambar 5	Instrumen Darbuka	18
Gambar 6	Instrumen Bass Habsyi.....	19
Gambar 7	Instrumen Rebana Hadroh	20
Gambar 8	Notasi 1 Istighfar	21
Gambar 9	Notasi 2 Assalamu'alaik.....	22
Gambar 10	Notasi 3. Marhaban	23
Gambar 11	Notasi 4. Pola 1	30
Gambar 12	Notasi 5. Pola 2	30
Gambar 13	Notasi 6. Pola 3	31
Gambar 14	Anggota Al Quzah yang Merupakan Kakak Adik.....	34
Gambar 15	Proses Latihan Mengaji	35
Gambar 16	Proses Latihan Bersholawat dan Memainkan Alat Musik	36
Gambar 17	Grup Al Quzah	40
Gambar 18	Anak-Anak Penerus Assubhubada pada kelompok Al Quzah	41

BAB

1

ASSUBHUBADA SEBAGAI SENI *SEULAWET*

Daerah Aceh merupakan salah satu dari sekian banyaknya daerah di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan norma-norma ajaran Islam. Islam sendiri merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Aceh. Hampir seluruh seni dan budaya yang berkembang di Aceh tidak terlepas dari unsur dan norma-norma Islam. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang hidup di Aceh memiliki kepercayaan yang kuat terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

Selain itu, keberadaan kesenian tradisi pada suatu daerah yang memiliki nilai estetika berhubungan erat dengan unsur-unsur nilai religi, ekonomi, struktur sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, kesenian menjadi salah satu cara masyarakat Aceh untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran-ajaran islam.

Assubhubada sebagai salah satu sholawat, saat ini menjadi sarana bagi masyarakat Aceh dalam penyampaian dakwah-dakwah Islam melalui media seni. Lantunan dalam Assubhubada yang dinyanyikan ini diambil dari kitab *Al Barzanji* yang sering digunakan jamaah dan remaja masjid sebagai acuan dalam mempelajari syariat dan juga sunah Nabi Muhammad SAW. Dalam Assubhubada terdapat beberapa pesan dan juga sunah-sunah Nabi yang disampaikan dan dikemas dalam bentuk pertunjukan sholawat dengan iringan beberapa instrumen musik. Seni membaca kitab *Al Barzanji* merupakan hal yang tidak asing lagi di tanah nusantara. Beberapa daerah di nusantara menyebutnya sebagai *selawatan*, sedangkan di Aceh disebut dengan *seulawet*. Sama halnya

BAB

2

SEJARAH SHOLAWAT ASSUBHUBADA GRUP AL QUZAH

Awal mula terbentuknya grup Al Quzah ini atas inisiatif Rahmadyansyah dan Agus Salim, keduanya merupakan orang yang berperan penting dalam terbentuknya grup Al Quzah pada sebelum Ramadhan 2018 lalu. Grup Al Quzah mulanya dibentuk hanya sekedar untuk membawakan sholawat dalam versi yang biasa. Namun seiring berjalannya waktu, grup ini mulai 'memodifikasinya' menggunakan instrumen musik tertentu. Hal ini bertujuan agar sholawat yang dibawakan lebih bervariasi dan tidak membosankan. Proses latihan grup ini dilakukan ba'da isya dan berlokasi di Masjid Al Huda Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Awal mulanya sholawat yang disajikan oleh grup Al Quzah belum memiliki sebutan khusus. Seiring berjalannya waktu, grup Al Quzah menyebut pertunjukan sholawat tersebut dengan Assubhubada.

Anggota grup Al Quzah pada saat itu berjumlah 18 orang yang terdiri dari orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Grup Al Quzah menjalani proses latihan satu minggu sekali pada setiap kamis malam. Proses latihan ini dilakukan untuk mengasah kemampuan bersholawat anggota grup. Sebelum memulai proses latihan bersholawat, biasanya anggota grup Al Quzah terlebih dahulu melakukan pengajian bersama. Hal ini dilakukan agar para anggota bisa dengan baik melafazkan lantunan sholawat. Bagi masyarakat Aceh, Assubhubada kerap ditampilkan pada kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, perayaan tahun baru Islam, dan sebagainya. Assubhubada juga digunakan sebagai media

BAB 3

MUSIKALITAS PADA SHOLAWAT ASSUBHUBADA

Assubhubada yang dibawakan oleh grup Al Quzah memiliki beberapa bagian-bagian sholawat yang di dalamnya tidak lepas dari unsur musikalitas. Secara tidak langsung, unsur ini sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah pertunjukan sholawat. Instrumen dalam Assubhubada dimainkan dengan pola ritme yang saling mengisi secara simultan dalam mengiringi irama sholawat yang dilantunkan. Menurut Sunarto (2006), hakekat dari musikalitas adalah segala hal yang berkaitan dengan permasalahan konstruksi, medium, cara mengolah medium beserta sifatnya. Konstruksi musik sendiri merupakan hal-hal yang berkaitan langsung dengan bentuk dan struktur pertunjukan suatu musik. Musik yang membutuhkan bunyi sebagai wujud abstraknya tentu membutuhkan media dalam menghasilkan wujud tersebut. Segala hal yang berkaitan dengan media bunyi pada suatu musik dapat dikaji secara menyeluruh dalam bentuk kajian instrumentasi. Berdasarkan pemaparan Sunarto tersebut, musikalitas dalam Assubhubada dapat ditelaah menjadi tiga bagian utama, antara lain: 1) konstruksi musik dalam Assubhubada; 2) medium dalam Assubhubada; dan 3) Penggarapan.

Assubhubada dapat ditinjau lebih jauh pada suatu sajian musik, sehingga penelaahan tersebut akan mengungkap bentuk dan struktur dari Assubhubada yang dipaparkan secara kontekstual. Berkaitan dengan konstruksi dan media suatu musik, unsur instrumen dianggap sebagai faktor yang penting dalam mengaktualisasikan bunyi sebagai media utama seni musik. Instrumentasi menurut Panoe Banoe (2003) adalah penetapan

BAB 4

PROSES DAN SISTEM REGENERASI ASSUBHUBADA GRUP AL QUZAH

Kekuatan dalam mempertahankan suatu produk budaya (seni) akan tergantung kepada bagaimana masyarakat pendukung kebudayaan tersebut mendukung ketangguhan diri dari perubahan zaman. Ketangguhan ini tentu saja akan mengalami masalah jika intensitas kehadirannya dalam masyarakat mulai menurun. Kehadiran masalah ini menjadi tantangan dan peluang bagi seni tersebut dalam mempertahankan eksistensinya. Kekuatan dalam mempertahankan diri akan memperkuat eksistensi dan kelestarian produk budaya di tengah masyarakat pendukungnya. Proses mempertahankan diri ini salah satunya melalui regenerasi.

Secara etimologi kata regenerasi berarti pembaruan. Proses pembaruan ini merupakan upaya individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam sebuah kebudayaan (Koentjaraningrat, 1990). Proses regenerasi yang pada dasarnya berkaitan erat dengan pewarisan tentunya menjadi upaya yang dilakukan oleh grup Al Quzah kepada anak-anak dalam melestarikan Assubhubada. Konsep pewarisan yang merupakan proses enkulturasi dapat diterjemahkan dengan istilah “pembudayaan”.

Cavalli S dan Feldman mengemukakan ada dua jenis sistem pewarisan, yaitu secara *vertical transmission* dan *horizontal transmission* (Rohana & Juhadi, 2019). *Vertical transmission* merupakan sistem pewarisan yang berlangsung dengan mekanisme genetik yang diturunkan dari waktu ke waktu secara lintas generasi dimana proses ini melibatkan penurunan ciri-ciri budaya dari orang tua kepada keturunannya. Sedangkan *horizontal transmission*

BAB

5

PENUTUP

Daerah Aceh merupakan salah satu dari sekian banyaknya daerah di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan norma keislaman. Hampir seluruh seni yang berkembang di Aceh tidak terlepas dari unsur dan norma-norma Islam. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang hidup di Aceh memiliki kepercayaan yang kuat terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu keberadaan kesenian tradisi pada suatu daerah yang memiliki nilai estetika berhubungan erat dengan unsur-unsur nilai religi, ekonomi, struktur sosial, politik dan sebagainya.

Kesenian menjadi salah satu cara masyarakat Aceh untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran-ajaran islam. Assubhubada sebagai salah satu shalawat yang saat ini menjadi sarana masyarakat Aceh berperan penting dalam penyampaian dakwah-dakwah Islam melalui media seni. Lantunan dalam Assubhubada yang dinyanyikan ini diambil dari kitab Al Barzanji yang sering digunakan jamaah dan remaja masjid sebagai acuan dalam mempelajari syariat dan juga sunah Nabi. Dalam Assubhubada terdapat beberapa pesan dan juga sunah-sunah Nabi yang disampaikan dan dikemas dalam bentuk pertunjukan sholawat dengan iringan beberapa instrument musik. Assubhubada yang dibawakan oleh kelompok Al Quzah biasanya menyesuaikan dengan tema acara, sebagai contoh apabila ditampilkan pada acara pernikahan, maka syair-syair yang dibawakan berisi nasehat-nasehat dalam kehidupan berumah tangga. Begitu juga apabila Assubhubada ditampilkan pada acara Maulid Nabi, maka syair-

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, R. A. (2021). Ali Kribo Penggagas Darbuka, Alat Musik dari Timur Tengah di Indonesia. Retrieved August 30, 2022, from KetikNews website: <https://www.ketiknews.id/tokoh-bicara/pr-3012057645/ali-kribo-penggagas-darbuka--alat-musik-dari-timur-tengah-di-indonesia>.
- Aziz. A. A. (2013). Dakwah Seni dan Teknologi Pembelajaran. Jurnal: Dakwah Tabligh. UINSG: Bandung.
- Al Barzanjie, Syaikh Ja'far. *Terjemah Al Barzanjie*. Penerjemah: Achmad Najieh. Pustaka Amani, Nishfu Sya'ban 1418 H, Jakarta.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Denada, B., & Khatimah, H. (2021). Bentuk Melodi Syair Saleum Pada Kesenian Meusifeut Sebagai Media Dakwah DiKemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. *Musica: Journal Of Music*, 1(1), 40-54.
- Duhri, S. (2017). Aceh Serambi Mekkah (Studi tentang Peran Ibadah Haji dalam Pengembangan Peradaban Aceh). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 188.
- Karina, A. E., Widyastutieningrum, S. R., & Hirza, H. (2022). Transkrip Musikal Pertunjukan Rapai Pasee Di Aceh Utara. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(1), 38-45.
- Kasra, E. B. (2013). *Musikalitas dan Bentuk Pertunjukan Musik Bambu Sorume Kolaka*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Manalu, N. A., & Febryanti Sukman, F. (2020). Tari Seudati Inong Sebagai Wujud Representasi Kesetaraan Gender di Kabupaten Aceh Besar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 367–376.
- Mujieb, A. M., Syafi'ah., Ismai, A. (2009). *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Hikmah.
- Munawaroh, S. (2007). Tradisi Pembacaan Barzanji Bagi Umat Islam. *Jantra: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2(3), 177–183.
- Rahman, S., & Gusmanto, R. (2021a). Identifikasi Interval Melodi Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande. *Musica: Journal of Music*, 1(1), 13–26.
- Rahman, S., & Gusmanto, R. (2021b). Pemanfaatan Batok Kelapa Sebagai Media Pembuatan Bio-Instrumen Musik. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(2), 135–140.
- Rohana, S., & Juhadi. (2019). Sistem Pewarisan dan Keberlanjutan Pengelolaan Usaha Tambak Garam Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana. *Edu Geography*, 7(3), 263–271.
- Sadie, Stanley, (1980). "Darbuka". *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Vol. 5. p. 239. ISBN 1-56159-174-2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. (2011). *Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Musik*. Surabaya: Unnes.
- Sunarto, B. (2006). *Sholawat Campurngaji: Studi Musikalitas, Pertunjukan, dan Makna Musik Rakyat Muslim Pinggiran*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wamirza, E., Sihombing, L. B., & Wiflihani. (2021). Metode Pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran pada Musik Keroncong. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 1(2), 90–97.

Wirandi, R., & Permata., M. M. B. (2021). Fungsi Musik dalam Upacara Perayaan Ritual Thaipusam Etnis Hindu Tamil di Banda Aceh. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 415–422.

TENTANG PENULIS

PENULIS 1



Berlian Denada, S.Pd., M.Sn. lahir pada tanggal 25 April 1992 di Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Putri bungsu dari pasangan Suherman dan Intan Masniati ini menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah atas di kampung halamannya, tepatnya di SD Negeri 007 Tembilahan (2004), SMP Negeri 2 Tembilahan (2007), dan SMA Negeri 1 Tembilahan (2010). Ia melanjutkan pendidikan Strata-1 di Program Studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau hingga mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan Pendidikan Strata-1, ia aktif mengajar di SMP Negeri 22 Pekanbaru sebagai Guru Seni Budaya hingga tahun 2018 sambil melanjutkan Pendidikan Strata-2 di Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan minat studi Pengkajian Seni Musik Nusantara hingga memperoleh gelar Magister Seni pada tahun 2017.

Ia bergabung di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh pada tahun 2018 sebagai dosen di Program Studi Seni Karawitan yang aktif pada kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta berkeaktifan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain sebagai dosen, ia juga aktif sebagai seorang peneliti yang telah melakukan beberapa penelitian. Ragam tulisannya berupa hasil-hasil penelitian juga telah dimuat pada berbagai jurnal nasional terakreditasi.

PENULIS 2



Rico Gusmanto, S.Sn., M.Sn. lahir pada tanggal 3 Agustus 1993 di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Putra bungsu dari pasangan Syamsuddin dan Djumilah ini menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah atas di kampung halamannya, tepatnya di SD Negeri 57 Luhak Nan Duo (2005), SMP Negeri 1 Pasaman (2008), dan SMA Negeri 1

Pasaman (2011). Ia melanjutkan pendidikan Strata-1 di Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan minat Penciptaan Seni hingga mendapat gelar Sarjana Seni pada tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan Strata-2 di Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan minat studi Penciptaan Seni Musik Nusantara, memperoleh gelar Magister Seni pada tahun 2017.

Ia bergabung di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh pada tahun 2019 sebagai dosen di Program Studi Seni Karawitan yang aktif pada kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta berkreativitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain sebagai dosen, ia juga seorang komposer yang telah melahirkan beragam karya seni musik, khususnya komposisi musik yang telah memperoleh Hak Cipta. Ragam tulisannya berupa hasil-hasil penelitian juga telah dimuat pada berbagai jurnal nasional terakreditasi.